

## Kreativitas Guru Akidah Akhlak untuk Menumbuhkan Budaya Akademik

**Saimullah**

IAI An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Email: Saimullah629@gmail.com

### Abstrak

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kreativitas Guru Akidah Akhlak serta menganalisis upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tanjung Jabung Barat dalam menumbuhkan budaya akademik di lingkungan madrasah. Profesi guru adalah amanah mulia yang bertanggung jawab mengembangkan seluruh potensi peserta didik (afektif, kognitif, dan psikomotorik) sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Kreativitas guru sangat krusial mengingat tantangan kompleks pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keimanan (*akidah*) yang menjadi pondasi utama praktik keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dan upaya penumbuhan budaya akademik di MAN 1 Tanjung Jabung Barat diwujudkan melalui: 1) Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) guru dan siswa melalui pelatihan, *workshop*, seminar, dan kegiatan diskusi; 2) Peningkatan kedisiplinan dan moralitas siswa; dan 3) Penugasan kepada guru untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari profesionalitas. Tantangan utama yang dihadapi adalah kendala guru dalam penggunaan teknologi (komputer/laptop) dan penyusunan perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus). Kendala ini diatasi oleh Kepala Madrasah melalui pelatihan rutin dan pengawasan langsung (supervisi) di dalam kelas yang diikuti dengan bimbingan dan motivasi.

**Kata Kunci:** Guru; Akidah; Akhlak; Kreativitas; Budaya Akademik

### PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian dan meningkatkan kualitas kehidupan individu maupun sosial. Namun, dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai masalah moral dan sosial yang kompleks, seperti peningkatan kenakalan remaja. Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak memegang peran fundamental karena berfokus pada penanaman keyakinan yang kokoh (*akidah*) dan perilaku terpuji (*akhlak*).<sup>1</sup>

Mengingat pentingnya mata pelajaran ini sebagai landasan karakter, Mata pelajaran ini berperan fundamental karena berfokus pada penanaman keyakinan (*akidah*) yang benar dan perilaku terpuji (*akhlak*), menjadikannya sebagai landasan utama bagi seluruh

---

<sup>1</sup> Harjan Syuhada, *Akidah Akhlak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 21–23.

praktik keagamaan dan sosial siswa.<sup>2</sup> Guru Akidah Akhlak dituntut memiliki kreativitas dan kecakapan yang tinggi agar mampu menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif sekaligus menumbuhkan iklim keilmuan yang kondusif (budaya akademik) di madrasah.<sup>3</sup> Budaya akademik sendiri didefinisikan sebagai budaya yang menekankan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan etika, serta mendorong proses pembelajaran berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada dua pertanyaan utama:

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru akidah akhlak dalam menumbuhkan budaya akademik di MAN 1 Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah mengatasi tantangan pengajaran dan pembelajaran untuk menumbuhkan budaya akademik?

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.<sup>4</sup> di mana data dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam di lapangan (MAN 1 Tanjung Jabung Barat). Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman aspek internal individu, seperti kepercayaan dan pandangan hidup. Sumber data penelitian meliputi:

- Data Primer: Wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah dan Guru Akidah Akhlak.
- Data Sekunder: Dokumentasi, arsip madrasah, dan literatur yang mendukung, seperti data sejarah dan profil MAN 1 Tanjung Jabung Barat.

Teknik pengumpulan data utama adalah observasi (pengamatan dan pencatatan sistematis), wawancara, dan dokumentasi.<sup>5</sup> Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memverifikasi temuan.

---

<sup>2</sup> Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Al-Wajiz fī Aqidatis Salafis Shaalih (Intisari Aqidah Ahlus Sunah wal Jama'ah)* (Pustaka Imam Syafi'i, t.t.), 33–35.

<sup>3</sup> Amonob Amonob, *Profesi Guru Adalah Misi Hidup* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 126.

<sup>4</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 8.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (PT Rineka Cipta, 2010), 122.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kreativitas Guru Akidah Akhlak: Integrasi Moral dan Akademik

Kreativitas Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Tanjung Jabung Barat tidak terbatas pada inovasi media ajar, namun meluas pada upaya sistematis dalam menghubungkan dimensi moral dan keilmuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kreativitas yang menonjol adalah:

- a. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Interaktif, Peningkatan SDM, baik guru maupun siswa, dilakukan melalui pelatihan, *workshop*, seminar, dan kegiatan diskusi rutin. Dalam konteks Akidah Akhlak, kegiatan ini merupakan manifestasi kreativitas guru dalam menciptakan model pembelajaran yang interaktif dan dialogis, menjauhi metode ceramah pasif.<sup>6</sup> Guru Akidah Akhlak memanfaatkan forum diskusi untuk menggali pemahaman mendalam siswa tentang isu-isu kontemporer yang relevan dengan akhlak, sehingga *akidah* dan *akhlak* tidak hanya dihafal tetapi dianalisis secara kritis.
- b. Konkretisasi Nilai melalui Budaya Sekolah, Kreativitas guru juga tercermin dalam upaya penanaman kedisiplinan dan moralitas siswa yang diinstitutionalisasi oleh madrasah. Contoh praktik seperti menyambut siswa di gerbang dengan senyum dan salam adalah wujud konkret dari kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mentransformasikan nilai-nilai keimanan menjadi budaya sekolah yang positif. Praktik ini menciptakan *learning environment* yang aman dan suportif, yang merupakan prasyarat mutlak bagi berkembangnya budaya akademik sejati, yaitu budaya yang berakar pada etika (akhlak)<sup>7</sup>.

#### B. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendorong Budaya Akademik

Kepala Madrasah memainkan peran kunci sebagai pemimpin instruksional dan transformasional. Upaya beliau dalam menumbuhkan budaya akademik sangat terstruktur, dengan titik tekan pada profesionalisme guru sebagai peneliti:

---

<sup>6</sup> Syuhada, *Akidah Akhlak*, 22.

<sup>7</sup> Helmawati Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 98.

### 1. Transisi Guru dari Pengajar menjadi Peneliti

Kepala Madrasah secara tegas menugaskan guru untuk melakukan penelitian sebagai bagian tak terpisahkan dari pengembangan profesionalitas. Kebijakan ini merupakan strategi kepemimpinan yang efektif dalam menumbuhkan budaya akademik. Ketika guru didorong untuk meneliti (misalnya melalui Penelitian Tindakan Kelas/PTK), mereka dipaksa untuk merefleksikan dan memperbaiki praktik ajar mereka, mengubah mereka dari sekadar penyampai materi menjadi agen perubahan kurikulum.<sup>8</sup> Penugasan ini menunjukkan komitmen institusi untuk memajukan ilmu pengetahuan dan menempatkan madrasah sebagai pusat keilmuan.

### 2. Fasilitasi Peningkatan Kompetensi Berkelanjutan

Kepala madrasah memastikan partisipasi aktif guru dalam kegiatan pengembangan diri eksternal dan internal. Strategi ini vital karena memastikan guru Akidah Akhlak selalu *up-to-date* dengan isu pedagogi, teologi, dan teknologi terbaru, yang secara langsung mendukung upaya mereka untuk mengajar secara kreatif dan relevan.

#### Mengatasi Hambatan Profesionalisme: Pendekatan *Coaching* dan Supervisi

Meskipun upaya pengembangan SDM telah dilakukan, penelitian menemukan adanya hambatan nyata, yaitu kendala guru dalam penggunaan teknologi (komputer/laptop) dan penyusunan perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus) yang inovatif. Tantangan ini umum terjadi, terutama di lembaga pendidikan yang berada dalam masa transisi teknologi.

Kepala Madrasah mengatasi kendala ini melalui pendekatan ganda yang sangat efektif:

#### 1. Pelatihan Teknis Internal dan Rutin

Kendala teknis dan administratif diatasi dengan mengadakan pelatihan internal secara rutin (minimal sebulan sekali). Pelatihan ini bersifat praktis dan fokus pada kebutuhan spesifik guru, seperti keterampilan mengolah data, membuat presentasi, atau merancang RPP berbasis teknologi. Solusi ini menunjukkan bahwa Kepala Madrasah memilih untuk memberdayakan sumber daya internal daripada hanya mengandalkan pelatihan eksternal yang terkadang kurang sesuai dengan konteks madrasah.

---

<sup>8</sup> Amonob, *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*, 127.

### 2. Penerapan Supervisi Berbasis Bimbingan (*Coaching*)

Strategi paling krusial adalah penerapan pengawasan langsung (supervisi) di dalam kelas yang kemudian diikuti dengan bimbingan, arahan, dan motivasi. Pendekatan ini mengubah fungsi supervisi dari sekadar menilai dan menghakimi menjadi fungsi pembinaan dan *coaching*. Dengan memberikan umpan balik yang suportif dan personal setelah pengamatan, Kepala Madrasah membangun kepercayaan diri guru untuk mengakui dan memperbaiki kelemahan teknis maupun metodologis mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa tantangan teknis tidak menjadi penghalang permanen bagi kreativitas dan profesionalisme guru<sup>9</sup>.

### KESIMPULAN

Kreativitas guru akidah akhlak untuk menumbuhkan budaya akademik di MAN 1 Tanjung Jabung Barat berhasil diwujudkan melalui integrasi nilai moral ke dalam praktik keilmuan madrasah dan didukung oleh strategi kepemimpinan yang kuat. Kepala Madrasah menerapkan strategi kepemimpinan ganda: (1) Mendorong penelitian sebagai budaya akademik inti, dan (2) Mengatasi hambatan profesionalisme melalui model *coaching* (bimbingan dan motivasi) yang melengkapi fungsi supervisi. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pengembangan budaya akademik memerlukan sinergi antara inisiatif kreatif guru dalam pembelajaran afektif dan kognitif, serta kebijakan pimpinan yang suportif, transformatif, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi berkelanjutan.

---

<sup>9</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, 99.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Hamid Al-Atsari, Abdullah bin. *Al-Wajtiz fii Aquidatis Salafis Shaalih (Intisari Aqidah Ahlus Sunah wal Jama'ah)*. Pustaka Imam Syafi'i, t.t.
- Amonob, Amonob. *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, 2010.
- Helmawati, Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syuhada, Harjan. *Akidah Akhlak*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.